

ANALISIS SUMBER ILMU PENGETAHUAN DALAM AYAT ALQURAN

(Sebuah Kajian Ontologis)

Ari Khairurrijal Fahmi

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Emai : saladdinayubi@ymail.com

Abstract:

The objective of this research is to acquire deep understanding of the verses of Alquran contained with the theoretical philosophy of sciences, and focus of this research are: the ontological studies of alquran as a bases of sciences..The research method used in this study is a method of analysis with a qualitative approach to content. The approach used in analyzing the content to reveal the verses of Alquran. The research instrument is the researcher himself who is equipped with table analysis. The result showed the various verses of alquran containing the theory of thruthness, the basic of phisics sciences, biologi and Math are there in the Quran.

Keywords: Onthology, Science, Alquran.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai ayat alquran yang mengandung teori tentang berfilsafat dan kebenaran. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah ayat-ayat alquran. Fokus dari penelitian ini adalah kajian ontologis alquran sebagai dasar ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2015 sampai dengan April 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan tabel analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ayat alquran yang berkaitan dengan : teori tentang berfilsafat dan teori tentang kebenaran, dasar dasar ilmu fisika, biologi dan matematika.

Kata kunci: Ontologi, Ilmu Pengetahuan, Alquran.

PENDAHULUAN

Sebagai akademisi yang mempelajari filsafat ilmu serta mendalami segala aspek keilmuan dari berbagai segi yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka hendaknya seorang akademisi dapat memantapkan pendiriannya pada suatu ilmu pengetahuan yang kebenarannya teruji secara rasional, empiris, serta memenuhi kriteria kebenaran yang disyaratkan. Ilmu adalah sebuah anugrah dari tuhan yang maha kuasa yang diberikan kepada manusia sebagai “*Reward*” kepada nya karena kelebihan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dan makhluk yang berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak¹. Tuhan memberikan ilmu kepada manusia dengan perantara akal nya yang berfungsi secara kompleks dapat menganalisis segala sesuatu yang kompleks pula dengan kemampuan penalaran nya.

Dengan akal dan penalaran, manusia bisa membedakan hal-hal yang dikatakan benar dan salah (Logika), Baik dan Buruk (etika), dan Indah dan tidak indah (Estetika). Kebenaran ajaran Alquran sebagai kitab suci umat muslim, kebaikan akan isi ajarannya yang dibuktikan dengan aksiologi para ulama ulama islam terdahulu, dan keindahan gaya

dan ragam bahasa Alquran merupakan hal yang mutlak dipercaya oleh segenap manusia khususnya oleh umat muslim sedunia. karena didalamnya terdapat berbagai ajaran, pengetahuan, dan hal-hal baru yang akan menambah khazanah ilmu pengetahuan yang sampai saat ini telah tersingkap “tabir” kebenaran Alquran yang terbukti secara rasional dan empiris, sebagai contoh: dalam Alquran dijelaskan tentang bulan yang memiliki orbit dan berputar mengelilingi matahari sehingga menyebabkan terjadinya siang dan malam, dan juga matahari sebagai pusat dari tata surya. Hal itu menjelaskan kebenaran alquran dalam bidang ilmu Astronomi. Jika kita lihat dari bidang ilmu geografi, maka alquran telah menjelaskan pula bahwa gunung itu adalah paku bumi yang menancapkan akarnya jauh dibawah bumi, sehingga paku (pasak) tersebut menyatukan lempengan lempengan benua ibarat paku yang menghubungkan kayu yang terpisah sehingga lempengan tersebut bersatu dan menjadikan daratan di bumi. Hal itu merupakan sekelumit kebenaran Alquran yang dicantumkan dalam artikel ini

Berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu umum dan ilmu alam akan banyak ditemukan lagi dalam ayat-ayat Alquran yang berjumlah

¹ Jujun J Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta; Pustaka sinar harapan, 2005). Hal. 42

6236 dari 114 surat² oleh mereka yang mempercayai Alquran sebagai sumber kebenaran, maka sebagai manusia yang “berakal” hendaknya kita mempercayai bahwa didalam Alqur’an masih banyak ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai alquran dan ilmu pengetahuan yang ada didalam nya, penulis tertarik untuk membahas tentang apa itu Alquran dan apa itu ilmu pengetahuan (sebuah kajian ontologi), serta korelasi antara Alquran, Ilmu, dan Alam. Untuk lebih memfokuskan penulis memfokuskan pembahasan pada 9 ayat alquran yang ditemukan penulis tentang teori Berfilsafat, Ilmu Fisika, Ilmu Biologi, dan Matematika.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penulis akan membahas teori singkat tentang Hakikat Kajian Ontologi, Alquran, ilmu pengetahuan, korelasi antara Alquran dengan Ilmu pengetahuan, dan 9 Ayat Alquran yang membicarakan tentang ilmu Filsafat, Ilmu Fisika, Ilmu Biologi, dan Matematika.

² Sayyid Muhammad Hasan. *Ta’riif Alqur’aan* : (Cairo ; Universitas Alazhar Assyariif, 1428 H/2007 M). Hal. 11

A. Hakikat Ontologi dalam Filsafat

Istilah ontologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata, yaitu *ta onta* berarti “yang berada”, dan *logi* berarti ilmu pengetahuan atau ajaran. Maka ontologi adalah ilmu pengetahuan atau ajaran tentang keberadaan³.

Pada dasarnya term ontologi pertama kali diperkenalkan oleh Rudolf Goclenius pada tahun 1636 M. untuk menamai teori tentang hakikat yang ada yang bersifat metafisis. Dalam perkembanganya Cristian Wolff membagi metafisika menjadi dua, yaitu metafisika umum dan metafisika khusus. Metafisika umum dimaksudkan sebagai istilah lain dari ontologi.⁴

Bidang pembicaraan teori hakikat luas sekali, segala yang ada yang mungkin ada, yang boleh juga mencakup pengetahuan dan nilai (yang dicarinya ialah hakikat pengetahuan dan hakikat nilai). Nama lain untuk teori hakikat ialah teori tentang keadaan. Hakikat ialah realitas, realitas ialah kerealan, real artinya kenyataan yang sebenarnya, jadi hakikat adalah

³ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.118-119

⁴ A. Susanto, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2001), hlm. 91

kenyataan yang sebenarnya, keadaan sebenarnya sesuatu, bukan keadaan sementara atau keadaan yang menipu, bukan keadaan yang meberubah⁵.

Ontologi menyelidiki sifat dasar dari apa yang nyata secara fundamental dan cara yang berbeda dimana entitas (wujud) dari kategori-kategori yang logis yang berlainan (objek-objek fisik, hal universal, abstraksi) dapat dikatakan ada dalam rangka tradisional. ontologi dianggap sebagai teori mengenai prinsip-prinsip umum dari hal ada, sedangkan dalam hal pemakaiannya akhir-akhir ini ontologi dipandang sebagai teori mengenai apa yang ada.

Ontologi sering diindetikan dengan metafisika yang juga disebut proto-filsafat atau filsafat yang pertama, atau filsafat ketuhanan yang bahasanya adalah hakikat sesuatu, keesaan, persekutuan, sebab akibat, realita, atau Tuhan dengan segala sifatnya⁶.

Dengan demikian, metafisika umum atau ontologi adalah cabang filsafat yang membicarakan prinsip paling dasar atau dalam dari segala sesuatu yang ada. Para ahli memberikan

pendapatnya tentang realita itu sendiri, diantaranya Bramel. Ia mengatakan bahwa ontologi ialah interpretasi tentang suatu realita dapat bervariasi, misalnya apakah bentuk dari suatu meja, pasti setiap orang berbeda-beda pendapat mengenai bentuknya, tetapi jika ditanyakan bahanya pastilah meja itu substansi dengan kualitas materi, inilah yang dimaksud dari setiap orang bahwa suatu meja itu suatu realita yang kongkrit. Plato mengatakan jika berada di dua dunia yang kita lihat dan kita hayati dengan kelima panca indra kita nampaknya cukup nyata.

objek material ontologi ialah sesuatu yang ada, yaitu ada individu, ada umum, ada terbatas, ada tidak terbatas, ada universal, ada mutlak, termasuk kosmologi dan metafisika dan ada sesudah kematian maupun sumber segala yang ada. Objek formal ontologi adalah hakikat seluruh realitas, bagi pendekatan kualitatif, realitas tranpil dalam kuantitas atau jumlah, telaahnya menjadi telaah monism, paralerisme atau plurarisme.[5]

Fungsi dan manfaat mempelajari ontologi sebagai cabang filsafat ilmu antara lain:

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 28

⁶ Jalaluddin Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 104-105

Pertama : berfungsi sebagai refleksi kritis atas objek atau bidang garapan, konsep-konsep, asumsi-asumsi dan postulat-postulat ilmu. Di antara asumsi dasar keilmuan antara lain:

- (1) Dunia ini ada, dan kita dapat mengetahui bahwa dunia ini benar-benar ada.
- (2) Dunia empiris itu dapat diketahui oleh manusia dengan pancaindera.
- (3) Fenomena yang terdapat di di dunia ini berhubungan satu dengan lainnya secara kausal.

Kedua: Ontologi membantu ilmu untuk menyusun suatu pandangan dunia yang integral, komprehensif dan koheren. Ilmu dengan ciri khasnya mengkaji hal-hal yang khusus untuk dikaji secara tuntas yang pada akhirnya diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang objek telaahannya, namun pada kenyataannya kadang hasil temuan ilmiah berhenti pada simpulan-simpulan yang parsial dan terpisah-pisah. Jika terjadi seperti itu, ilmuwan berarti tidak mampu mengintegrasikan pengetahuan tersebut dengan pengetahuan lain.

Ketiga: Ontologi memberikan masukan informasi untuk mengatasi permasalahan yang tidak mampu dipecahkan oleh ilmu-ilmu khusus.

Pembagian objek kajian ilmu yang satu dengan lainnya kadang menimbulkan berbagai permasalahan, di antaranya ada kemungkinan terjadinya konflik perebutan bidang kajian, misalnya ilmu bioetika itu masuk disiplin etika atau disiplin biologi. Kemungkinan lain adalah justru terbukanya bidang kajian yang sama sekali belum dikaji oleh ilmu apa pun. Dalam hal ini ontologi berfungsi membantu memetakan batas-batas kajian ilmu. Dengan demikian berkembanglah ilmu-ilmu yang dapat diketahui manusia itu dari tahun ke tahun atau dari abad ke abad

B. Definisi Alqur'an

Berangkat dari kajian Ontologi, Alquran merupakan sumber ilmu pengetahuan sekaligus sumber ajaran agama yang mendorong manusia untuk “berfikir” dan dalam hal ini bisa disebut “berfilsafat”. Definisi Alquran dari segi bahasa adalah Mengumpulkan Huruf, Menghimpun, Membaca, dan berkaitan Satu sama lain.⁷

Menurut Istilah, Musthafa Mahmud Abu Shaleh mendefinisikan

⁷ http://www.referensimakalah.com/2016/04/definisi-al-quran-menurut-bahasa_6271.html. Diunduh pada tanggal 6 september 2016 pada pukul 09.05. WIB

Alqur'an sebagai sabda Allah yang sangat autentik yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui wahyu dengan perantara malaikat Jibril⁸. Alquran merupakan kitab suci yang turun terakhir kali setelah beberapa zaman yang sebelumnya sudah diturunkan kitab suci umat terdahulu seperti: Kitab Zabur, Taurat, dan Injil. Alquran diturunkan di bulan ramadhan pada tanggal 17 oleh Allah dengan tujuan untuk menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat islam. Alquran terdiri dari 114 surat dimulai dari surat *Alfatihah* dan diakhiri dengan surat *An-naas*. yang didalamnya terdapat 30 *Juz* (Bagian) mencakup 6236 Ayat⁹.

C. Definisi Ilmu dan Pengetahuan

Seperti yang sudah dijelaskan pada pendahuluan bahwa ilmu merupakan anugrah tuhan terhadap manusia. Ilmu berasal dari kata "*alima*" (bahasa arab) yang berarti memahami, mengerti atau mengetahui. Menurut kamus *Webster New World Dictionary*, kata science berasal dari kata latin, *scire* yang artinya mengetahui. Science

berasal dari kata *scio, scire* (bahasa latin yang artinya tahu). Secara terminologis ilmu dan *science* punya pengertian yang sama¹⁰.

"Ilmu itu harus dinilai secara konkrit. Hanya kekuatan intelektual yang menguasai yang konkritlah yang akan memberi kemungkinan kecerdasan manusia itu melampaui hal yang konkrit"

Dari sudut pandang Alquran Ilmu merupakan kesadaran tentang realitas. Orang yang memiliki kesadaran tentang realitas lewat pendengaran, penglihatan dan hati akan berfikir secara rasional dalam mendapatkan kebenaran¹¹.

D. Korelasi Alquran, Ilmu Pengetahuan, dan Alam

Ajaran Islam yang pertama kali turun adalah ajaran membaca. Kata "Membaca" mengisyaratkan agar umat Islam membaca, membaca merupakan interpretasi dari proses pemantapan dan transfer ilmu pengetahuan yang juga merupakan gerbang ilmu pengetahuan. Ayat tersebut diteruskan dengan bacalah dengan nama Tuhanmu melalui

⁸ Musthafa Mahmud Abu Shaleh, *Dalil Al-Qur'an Al- Kariem*, (Mekkah: Universitas Imam Ibnu sa'ud, 1992), hal. 9

⁹ Ibid, hal. 10

¹⁰ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat dan Agama* (Surabaya: Bina ilmu, 1979), hal. 45

¹¹ (QS Al Israa' : 36)

perantara pena. Pena dalam ayat ini berarti alat menulis; artinya manusia setelah membaca, diharuskan untuk menulis apa-apa yang telah dibacanya; ini menggambarkan anjuran mutlak bagi segenap manusia untuk menggali dan mengembangk-an ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan seperti yang telah dijelaskan merupakan sebuah akumulasi ilmu yang sudah teruji melalui kriteria kebenaran. Dalam alam semesta yang kita tempati masih banyak rahasia tuhan yang belum ditemukan dan harus dipelajari oleh manusia.

“Menurut Alquran mempelajari kitab alam akan mengungkapkan rahasia-rahasiannya kepada manusia dan menampakkan koherensi (Keterpaduan), konsistensi dan aturan didalamnya ini akan memungkinkan manusia untuk menggunakan ilmunya sebagai perantara untuk menggali kekayaan-kekayaan dan sumber tersembunyi didalam alam dan mencapai kesejahteraan material lewat penemuan ilmiahnya”¹²

Jika ilmu disebutkan sebagai kesadaran tentang kebenaran.

¹² Mahdi Ghulasyani, *Filsafat Sains Menurut Alqur'an* (Bandung: Mizan, 2006), hal. 54

Kebenaran yang paling utama ketika manusia itu lahir adalah alam semesta (mikro kosmos dan makro kosmos). Di alam inilah manusia mulai mendengar, melihat dan merasakan obyek-obyek yang dialaminya berupa suara, bentuk dan perasaan. Alam ini merupakan satu titik kesadaran awal untuk mengenal Kebenaran. Setelah manusia mengalami kedewasaan dan sempurna akalinya, maka manusia mulai berpikir tentang materi, yakni suatu kekuatan supernatural yang memiliki andil serta sibuk mengurus proses-proses penciptaan dari tiada menjadi ada, dari ada menjadi tiada. Atau dari mati menjadi hidup, kemudian dari hidup menjadi mati¹³.

HASIL

1. Temuan Ayat Alquran Tentang Ilmu Pengetahuan

Dalam Pembahasan ini, berdasarkan latar dan pendahuluan, penulis akan memfokuskan temuan pada 9 ayat yang ditemukan dan dikategorikan menjadi 4 Kategori utama; 1). Ayat Alquran Yang Menyerukan kepada manusia untuk

¹³ (QS Al-Baqoroh: 28)

Befilsafat dan mencari kebenaran. 2). Ayat Alquran yang berkaitan dengan ilmu Fisika, 3). Ayat alquran yang berkaitan dengan Ilmu Biologi, 4) ayat Alquran yang berkaitan dengan Ilmu matematika.

1) Ayat Yang megandung teori mencari kebenaran dan ilmu pengetahuan.

a. QS *Al Israa* Ayat 36 : Ayat ini menjelaskan tentang Teori berfilsafat.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

ARTINYA : “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.¹⁴

b. Q.S. *al-Mujadilah* ayat 11 : Ayat ini menjelaskan tentang Teori tentang kelebihan orang

yang memiliki ilmu pengetahuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

ARTINYA : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

¹⁴ A. Badruddin. *Al 'Aliim Alquran dan Terjemahannya edisi ilmu pengetahuan* (Bandung: PT Almizan Pustaka: 2010)

2) Ayat alquran yang mengandung teori-teori ilmu pengetahuan

a. Ilmu Fisika

1. Qs Al Anbiyaa' ayat 33 :

Ayat ini menjelaskan tentang Teori orbit

◆ **وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ
وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ
فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (٣٣)**

ARTINYA : dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.

2. Qs Yunus ayat 5 : Ayat ini menjelaskan tentang Teori Matahari sebagai planet yang bercahaya sedangkan bulan adalah pantulan dari cahaya matahari.

**هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً
وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ
إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ (٥)**

ARTINYA : Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

3. Qs An-Naml ayat 88 : Ayat ini menjelaskan tentang Teori Pergerakan bumi mengelilingi matahari, gerakan lapisan-lapisan yang berasal dari perut bumi, serta Bergeraknya gunung sama dengan pergerakan awan

**وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً
وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ
صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَنْتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ
إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ (٨٨)**

ARTINYA : dan kamu Lihat gunung-gunung itu, kamu sangka Dia tetap di tempatnya, Padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b. Ilmu Biologi

1. Qs Yaasin ayat 80: Ayat ini menjelaskan tentang Teori Zat hijau daun (klorofil) yang berperan dalam mengubah tenaga radiasi matahari menjadi tenaga kimia melalui proses fotosintesis sehingga menghasilkan energi.

الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ
الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ
تُوقَدُونَ (٨٠)

ARTINYA :Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau,

Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu".

2. QS At Thaariq ayat 6 dan 7; QS Al'Alaq ayat 2 : Ayat ini menjelaskan tentang Teori Bahwa manusia diciptakan dari sebagian kecil sperma pria dan yang setelah fertilisasi (pembuahan) berdempet di dinding rahim

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ (٦)
يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ
وَالثَّرَائِبِ (٧)

ARTINYA :Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, ARTINYA :yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

ARTINYA :Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

c. Ilmu Matematika

1. QS *Alkahfi* ayat 25: Ayat ini menjelaskan tentang Teori Tentang Penjumlahan angka (Operasi Jumlah bilangan bulat)

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ

سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا (٢٥)

ARTINYA : dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada artikel ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Alquran yang merupakan kitab suci umat islam terdapat teori-teori dasar tentang Filsafat, dan Ilmu-ilmu pengetahuan: dengan demikian, tidak diragukan lagi, berdasarkan 9 ayat yang penulis temukan, Alquran merupakan sumber Ilmu pengetahuan.

Adapun rincian hasil temuan penulis adalah: Dari 9 ayat yang difokuskan, ditemukan 2 ayat Alqur'an yang menegaskan manusia untuk berfilsafat dan ilmu pengetahuan, ditemukan 3 ayat yang menerangkan teori dasar materi dari ilmu fisika, 3 ayat yang menerangkan teori dasar materi dari ilmu Biologi, dan 1 Ayat yang menerangkan tentang teori dasar bilangan bulat dalam ilmu matematika. Berikut tabel rekapitulasi hasil temuan:

Tabel 1 ; Rekapitulasi Hasil Temuan

<i>NO</i>	<i>KATEGORI</i>	<i>NAMA SURAT</i>	<i>AYAT</i>	<i>KETERANGAN</i>
1	<i>Filsafat</i>	<i>QS Alisraa</i>	36	<i>Berfilsafat</i>
2		<i>Almujadalah</i>	11	<i>Ilmu Pengetahuan</i>
3	<i>fisika</i>	<i>Al Anbiyaa</i>	33	<i>Orbit</i>
4		<i>Yunus</i>	5	<i>Matahari & Bulan</i>
5		<i>An Naml</i>	88	<i>Gunung</i>
6	<i>biologi</i>	<i>Yasin</i>	80	<i>Klorofil (Zat Hijau)</i>
7		<i>Atthariq</i>	6-7	<i>Janin</i>
8		<i>Al 'Alaq</i>	2	<i>Janin</i>
9	<i>matematika</i>	<i>Al Kahfi</i>	25	<i>Bilangan Bulat</i>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Jalaluddin, 1997, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama,
- Abu Shaleh, Musthafa Mahmud. 1992. *Dalil Al-Qur'an Al- Kariem*. Mekkah: Universitas Imam Ibnu sa'ud.
- Anshari, Endang Saifuddin. 1979. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina ilmu.
- Badrudin, A. 2010. *Al ' Aliim Alquran dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT Almizan Pustaka.
- Ghulsyani, Mahdi, 2006. *Filsafat Sains Menurut Alqur'an*. Bandung: Mizan
- Hasan, Sayyid Muhammad. 2007 *Ta'riif Alqur'aan*. Cairo : Universitas Alazhar Assyariif.
- Surajiyo, 2005, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Suriasumantri, Jujun J. 2005. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka sinar harapan.
- Tafsir, Ahmad, 2005 *Filsafat Umum*, X. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- http://www.referensimakalah.com/2016/04/definisi-al-quran-menurut-bahasa_6271.html.